



Kenali Perasaanmu

Aisyah Chece



Di sebuah kamar yang nyaman dan penuh mainan, Bima terbangun dengan perasaan yang aneh dan campur aduk di dalam dadanya. Ia menatap ke luar jendela sambil memegang dadanya sendiri, bingung dengan apa yang sedang ia rasakan hari ini.



Bima memutuskan untuk menemui Pohon Ajaib di taman belakang rumahnya yang selalu mendengarkan cerita. Di sana, ia duduk di atas rumput hijau yang lembut sambil menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan diri.



Tiba-tiba, sosok peri kecil berwujud gelembung cahaya bernama Risa muncul dari balik daun. Risa tersenyum ramah dan siap membantu Bima mengenali berbagai macam perasaan yang sedang bersemayam di dalam hatinya.



Risa mengeluarkan cermin ajaib yang memantulkan warna kuning cerah bersinar terang seperti matahari pagi. Cermin itu menunjukkan saat Bima merasa sangat gembira ketika bermain bersama kucing kesayangannya di halaman.



Warna cermin perlahan berubah menjadi biru lembut seperti air telaga yang tenang saat malam hari. Risa menjelaskan bahwa warna biru adalah rasa sedih yang wajar hadir ketika Bima merindukan neneknya yang tinggal jauh.



Warna merah menyala tiba-tiba muncul berkilauan dengan hangat di permukaan cermin ajaib. Risa mengingatkan Bima pada saat ia merasa marah karena mainannya direbut, dan mengajarkan cara bernapas untuk meredakannya.



Cermin kemudian memancarkan warna hijau tua yang tenang menyerupai rimbunnya hutan belantara. Bima teringat saat ia merasa gugup dan takut ketika pertama kali mencoba mengendarai sepeda roda dua tanpa bantuan.



Dengan lembut, Risa merangkul Bima dan mengatakan bahwa semua warna perasaan itu adalah bagian dari dirinya yang indah. Bima mendengarkan dengan seksama sambil mulai memahami setiap emosi yang datang silih berganti.



Bima kembali ke kamarnya dengan senyuman lebar di wajahnya dan perasaan yang jauh lebih ringan. Ia mengambil buku catatan dan pensil warna untuk menggambar semua bentuk emosi yang telah ia pelajari hari ini.



Malam pun tiba dan Bima berbaring di tempat tidurnya dengan damai di bawah selimut hangat. Ia memeluk bantal kesayangannya, siap menyambut esok hari dengan hati yang terbuka dan siap mengenali setiap perasaannya.